



Organisasi  
Perburuhan  
Internasional

## MEMULAI BISNIS SENDIRI BAGI KELOMPOK RENTAN

*Pelatihan Memulai Usaha Sendiri ini dapat membantu kelompok rentan seperti, misalnya, orang yang hidup dengan HIV dan AIDS serta penyandang cacat, mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola usaha kecil. Ini pun akan membantu mereka menciptakan peluang kerja dan memperoleh pendapatan untuk biaya pengobatan dan lainnya...*

Epidemi global HIV/AIDS sangat berdampak pada usia kerja dan mereka yang tergantung pada kelompok usia ini. Stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS mengubah perilaku, menghancurkan prospek kerja dan karier, serta menghambat akses ke layanan kesehatan dan sosial lainnya.

Di tempat kerja, diskriminasi yang terjadi dapat berupa tes yang diwajibkan, karantina, pengucilan, dan kehilangan pekerjaan. Orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia kebanyakan bekerja di perusahaan-perusahaan kecil pada sektor informal dan sangat bergantung pada pekerjaan mereka untuk bertahan hidup dan menafkahi keluarga mereka.

Namun, yang acapkali terjadi, akibat stigmatisasi dan kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS, pengusaha akan memberhentikan pekerja yang diketahui terkena HIV/AIDS.

Saat ODHA kehilangan pekerjaannya akibat stigmatisasi sosial dan kondisinya tersebut, memulai usaha kecil secara mandiri merupakan satu-satunya pilihan untuk memperoleh penghasilan.

Dukungan untuk memulai usaha sendiri merupakan strategi penting untuk meringankan berbagai beban masalah yang dialami ODHA dan anggota keluarga mereka. Hal ini pun meningkatkan kelangsungan hidup mereka, serta memungkinkan mereka mendapatkan pengobatan dan perawatan dengan adanya perolehan pendapatan.

### MEMULAI BISNIS SENDIRI (SYB)

Memulai Usaha Sendiri merupakan program pelatihan ILO yang ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat keterampilan kewirausahaan bagi mereka yang sudah menjalani dunia usaha atau berniat menjadi wirausahawan.

Program ini telah diperkenalkan di lebih dari 90 negara di dunia. Di Indonesia, program ini diperkenalkan ILO pada awal 2003, bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program ini pun telah dikembangkan dalam sistem pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) sebagai upaya menyikapi kebutuhan para korban tsunami yang kehilangan pekerjaan mereka.

Sejumlah Kajian Dampak di NAD yang menggunakan kelompok kontrol menemukan bahwa jumlah yang memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan SYB bervariasi antara 14%-54%. Antara 2,4-3,4 lapangan kerja tercipta dari tiap unit usaha yang baru tersebut.

Pelatihan memberikan panduan secara tahap demi tahap mengenai cara mengelola usaha yang efektif. Pelatihan terbagi ke dalam delapan tahapan yang meliputi, di antaranya, mengenai bagaimana cara untuk:

- ☞ menyusun ide usaha;
- ☞ mengkaji pasar, pelanggan dan pesaing;
- ☞ membuat perencanaan pasar;
- ☞ mengelola karyawan;
- ☞ memilih bentuk usaha;
- ☞ memperkirakan modal awal usaha;
- ☞ membuat rencana penjualan; dan
- ☞ menghitung biaya yang diperlukan.

Pelatihan ini bertujuan mengembangkan potensi para wirausahawan untuk membangun ide usaha yang konkret dan realistis untuk memulai usaha mereka. Di akhir periode pelatihan, rencana usaha dasar tersusun lengkap, yang berfungsi sebagai cetak biru dalam memulai usaha.

## PERAN ILO

Untuk mencegah pengucilan sosial terhadap ODHA dengan meningkatkan kecakapan kerja dan kemampuan kerja mandiri, ILO bekerjasama dengan UNDP melaksanakan **Proyek Percontohan mengenai Mengembangkan Akses menuju Kewiraswastaan dan Pelatihan Membangun Usaha untuk ODHA.**

Proyek ini bertujuan untuk:

1. memperkuat kapasitas LSM dan penyedia jasa pelatihan untuk mengadakan pelatihan kewiraswastaan dan memulai usaha sendiri kepada ODHA.
2. mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen bisnis bagi ODHA, sehingga mereka dapat menemukan peluang bisnis dan memulai usaha sendiri.

Strategi yang diterapkan adalah dengan melatih LSM dan pihak terkait serta penyedia jasa pelatihan swasta di bidang kewirausahaan dan pelatihan memulai usaha agar dapat memberikan jasa pelatihan dan konseling kepada ODHA.

LSM/penyedia jasa pelatihan tersebut dipilih dari berbagai organisasi yang menargetkan ODHA, memiliki kinerja baik dalam penyediaan layanan bagi ODHA, dan memiliki misi dan mandat untuk meningkatkan peluang hidup bagi ODHA.

Organisasi-organisasi ini dipilih dari provinsi-provinsi yang berpartisipasi dalam program percepatan 100 kabupaten/kota di bawah Komisi Penanggulangan AIDS.

Sebagai hasil pelatihan, masing-masing pelatih diharapkan melaksanakan sedikitnya dua pelatihan Memulai Usaha Sendiri, yang menjangkau dan memungkinkan ODHA dan keluarga mereka memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri.



*Para peserta pelatihan SYB yang diselenggarakan ILO*

### Informasi Penting

- ☞ Hingga Desember 2006, Departemen Kesehatan mencatat 8,194 kasus AIDS dan 5,230 kasus HIV di 23 provinsi.
- ☞ Peningkatan jumlah kasus pada periode 2005 – 2006 jauh lebih cepat dibandingkan periode 1987 – 2004.
- ☞ Laporan UNAIDS tahun 2006 memperkirakan bahwa 210,000 orang di Indonesia hidup dengan HIV/AIDS. Namun, jumlah kasus yang tercatat hanya 11.000 kasus.
- ☞ Hampir 20 juta penduduk Indonesia sangat rentan terhadap infeksi HIV. Diperkirakan, jumlah yang terinfeksi dapat meningkat dua kali lipat hingga 2007.
- ☞ Satu orang yang terinfeksi dapat menyebarkan virus mematikan tersebut kepada 100 orang lainnya.



Kantor ILO Jakarta  
Menara Thamrin Level 22  
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250, INDONESIA  
Tel. 021 - 391 3112  
Fax. 021 - 310 0766  
Email: [Jakarta@ilo.org](mailto:Jakarta@ilo.org)  
Website: [www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)